PENGARUH PDRB, JUMLAH PENDUDUK DAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

KLAUDIA MARISHA PUTRI

NIM: B1012191036

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini; Nama : Klaudia Marisha Putri

NIM : B1012191036

Jurusan: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunanan

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul TA : Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 24 Februari 2025



Klaudia Marisha Putri NIM: B1012191036

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama	: Klaudia Marisha Putri
Jurusan:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunanan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi	: -
Tanggal ujian	: 25 juli 2024
Judul TA	: Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat.

Menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 24 Februari 2025



Klaudia Marisha Putri
NIM: B1012191036

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Klaudia Marisha Putri
B1012191036

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	25 Juli 2024

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing	Muz`an Sulaiman, S.E., M.M. NIP 196108241987031003	04/12/2024	
2.	Penguji I	Fara Dina, S.E., M.E. NIP 198607302019032010	22/11/2024	
3.	Penguji II	Eko Supriyanto, S.E., M.E. NIP 199101212019031013	9/10/2024	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 17 JAN 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Tuhan yang maha esa atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat". Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. Tugas Akhir ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E. selaku Sekretaris Jurusan llmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Muz’an Sulaiman, S.E., M.M selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Ibu Fara Dina, S.E., M.E. selaku penguji yang telah membimbing dan memberikan saran-saran dalam penyelesaikan Tugas Akhir penulis.
7. Bapak Eko Supriyanto, S.E., M.E. selaku penguji yang telah membimbing dan memberikan saran-saran dalam penyelesaikan Tugas Akhir penulis.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu-ilmu baik akademik maupun non akademik untuk kehidupan penulis di masa depan.

9. Seluruh staff Akademik, Tata Usaha, Perpustakaan, Cleaning Service, Satpam, dan para karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
10. Tugas akhir ini penulis persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup penulis yaitu, Bapak Badik Banius, S.Pd. dan Mama Sarika, A.Ma. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga penulis bisa sampai pada tahap di mana tugas akhir ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada penulis. Penulis selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua.
11. Terimakasih kepada saudara penulis yaitu Bastian Marteo Putra, S.Pd. yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Kekasih penulis yaitu Lorensius Armet yg telah dengan tulus membantu dan mendukung penulis untuk terus berjuang menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Sahabat-sahabat penulis yaitu Marlita, S.E., Nur Fitria Hakim, S.E., Angelina, Novi Yushinta Ukay, S.E. dan Eni Enjelina Silbuati, S.E. yang sangat baik kepada penulis, selalu ada, bisa di andalkan dan selalu membantu tanpa pamrih, penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya karena telah menjadi keluarga dan sahabat yang sudah melalui begitu banyak waktu semenjak maba hingga lulus.
14. Seluruh teman-teman angkatan tahun 2019 yang selama ini berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan tugas akhir, terimakasih atas bantuan doa maupun semangat yang selalu di berikan kepada penulis.
15. Seluruh anggota group EXO (Kim Minseok, Kim Junmyeon, Zhang Yixing, Byun Baekhyun, Kim Jongdae, Park Chanyeol, Do Kyungsoo, Kim Jongin, dan Oh Sehun) terutama Park Chanyeol selaku bias penulis yang telah memberikan pengaruh positif, inspirasi, dan motivasi kepada penulis secara tidak langsung melalui karya-karyanya.
16. Klaudia Marisha Putri, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yg telah di mulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa

menikmati setiap prosesnya yang bisa di bilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

17. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah berkontribusi dalam kehidupan perkuliahan maupun sehari-hari penulis. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan doa yang diberikan oleh Bapak, Ibu, Senior, teman-teman, dan adik-adik semua dapat dibalas lebih berlimpah oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari penulisan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, maka diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk penulis. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

PENGARUH PDRB, JUMLAH PENDUDUK DAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KALIMANTAN BARAT

Klaudia Marisha Putri

Universitas tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan pajak kendaraan bermotor terhadap pendapatan asli daerah di kalimantan barat. Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan *Random Effect Model (REM).* Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kalimantan Barat, variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kalimantan Barat, dan variabel Pajak kendaran bermotor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kalimantan Barat.

Kata Kunci : *PDRB; Jumlah Penduduk; Pajak Kendaraan Bermotor dan PAD*

RINGKASAN TUGAS AKHIR
PENGARUH PDRB, JUMLAH PENDUDUK DAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KALIMANTAN BARAT

1.1. Pendahuluan

Pendapatan Asli Daerah memegang peranan penting dalam rangka pembiayaan pembangunan suatu daerah, dan pajak daerah merupakan salah satu sumber dari pendapatan asli daerah. Jadi, agar Pemerintah Daerah terus melakukan pembangunan kegiatan, mereka harus dapat memaksimalkan sumber-sumber pendapatan daerah, salah satunya adalah dari pajak daerah, dimana pajak daerah ini menjadi dasar penyusunan rencana penerimaan (Hatta & Riduan, 2017). Banyaknya kebutuhan daerah yang dibiayai oleh Pendapatan Asli Daerah yang meharuskan daerah untuk menaikan kualitas otonomi daerahnya agar mandiri dalam keuangan daerah (Mawarni, 2013).

PAD merupakan tolak ukur yang penting untuk menentukan tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah secara nyata dan bertanggung jawab (Syahrial & Sotuyo, 2014). Salah satu persoalan yang umumnya dihadapi pemerintah daerah kabupaten atau kota adalah kekurangan dana dari daerah, yang menghambat proses otonomi daerah berjalan sebagaimana mestinya. Otonomi daerah akan berdampak positif bagi daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang dapat memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui potensi yang dimiliki.

PAD diharapkan dapat menjadi salah satu sumber keuangan yang dapat diandalkan dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Dalam penyelenggaraan otonomi daerah, pemerintah daerah harus benar-benar menggali semaksimal mungkin potensipotensi pendapatan di daerahnya. Sehingga, dalam pelaksanaanya tidak mengalami permasalahan yakni dalam hal pembiayaan.

Dengan adanya PAD pemerintah akan di permudah dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di setiap daerah, karena dalam hal ini penerimaan PAD ditujukan untuk membiayai pembangunan daerah. PAD juga dapat di gunakan pemerintah untuk membiayai pembangunan daerah kabupaten atau kota karena

mempunyai wewenang atas hal tersebut (Sugianto et al., 2022). Dengan meningkatnya sarana prasarana di setiap daerah, maka akan mendorong terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Gubernur Kalimantan Barat mengajak masyarakat Provinsi Kalbar untuk optimis dalam menghadapi tahun 2023 yang mana diramalkan ketidakpastian ekonomi global. Optimisme Gubernur Kalbar ini, dilandaskan berdasarkan hasil capaian yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kalbar dimana Pendapatan Asli Daerah (PAD) di tahun 2022 lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya (Pemprov Kalbar, 2022).

Meningkatnya PAD melalui besarnya pajak daerah dan retribusi daerah yang diterima dari PDRB yang meningkat setiap tahunnya akan berpengaruh terhadap laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Sunarto & Sunyoto, 2016). Besarnya PAD yang diterima akan meningkatkan APBD di sisi PAD yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah seperti belanja langsung ataupun pembiayaan daerah.

Faktor yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah diantaranya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB dapat menjelaskan kemampuan daerah dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya tersebut, sehingga nilai besaran PDRB di setiap daerah berbeda-beda disesuaikan dengan potensi-potensi baik berupa sumber daya alam, sumber daya modal, sumber daya manusia serta faktor produksi lainnya yang terdapat di daerah itu sendiri. Hal ini dapat menyebabkan terdapat daerah yang maju dan juga daerah yang tertinggal, tergantung dari potensi yang dimiliki daerah tersebut dan bagaimana mengelola potensi tersebut untuk menghasilkan nilai ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi yang ada didaerah, dapat dihitung oleh besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berkaitan dengan peningkatan produksi barang maupun jasa sehingga dapat mengetahui bagaimana kondisi ekonomi suatu daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu (Fisanti, 2013).

Saragih (2003) menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan orang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah. Dalam konsep makro dapat dianalogikan bahwa semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah. Jadi, dengan adanya peningkatan PDRB maka hal ini mengindikasikan akan mendorong peningkatan pendapatan asli daerah. Hubungan yang jelas antara PDRB dan PAD, merupakan hubungan fungsional karena PDRB merupakan fungsi dari PAD. Dengan meningkatnya PDRB maka dapat meningkatkan penerimaan pemerintah untuk membiayai program-program pembangunan, sehingga terjadinya peningkatan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitasnya (Santosa dan Rahayu, 2005).

Penduduk dapat mempengaruhi penerimaan pendapatan daerah. Dengan meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang konsumsi. Hal ini selanjutnya dapat mendorong peningkatan produksi sehingga akan mengakibatkan adanya perluasan usaha dan pendirian usaha baru pada sektor produksi. Pendirian usaha baru akan menambah angkatan kerja yang bekerja sehingga pendapatan masyarakat akan cenderung meningkat. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula permintaan barang dan jasa. Hal ini mengakibatkan semakin besar pula kemampuan masyarakat daerah tersebut untuk membiayai pejak dan retribusi yang ditarik pemerintah daerah. Dengan adanya kecenderungan pertambahan jumlah penduduk pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan daerah (Sukirno, 2003). Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Doni, 2018) dengan hasil terdapat pengaruh negatif Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Jakarta.

Pajak Kendaraan Bermotor atau yang biasa dikenal dengan PKB merupakan pajak terhadap kepemilikan ataupun penguasaan kendaraan bermotor baik kendaraan bermotor roda dua atau lebih dan beserta gandengannya yang dipergunakan pada seluruh jenis jalan darat serta digerakkan oleh peralatan tehnik yang berupa motor atau peralatan yang lain yang berfungsi merubah sumber daya energi menjadi sebuah tenaga gerak pada kendaraan bermotor yg bersangkutan, termasuk alat alat besar yang bisa bergerak (UU No. 28 tahun 2009 tentang Pajak

dan Retribusi Daerah). Peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang saat ini berkembang pesat di Kalimantan Barat, dapat dilihat berdasarkan data dari Dinas Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2022 adalah sebesar 2.489.723 yang terdiri dari kendaraan roda 2 sebesar 2.363.898 dan kendaraan roda 4 sebesar 125.825, jumlah ini menurun dari tahun sebelumnya 2021 yaitu 2.546.415 yang terdiri dari kendaraan roda 2 sebesar 2.421.558 dan kendaraan roda 4 sebesar 124.857, dengan meningkatnya kendaraan bermotor maka akan meningkatkan pembayaran akan pajak dan retribusi atas motor yang dimiliki hal ini akan berdampak pada peningkatan PAD. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Anggraini et al, 2015) diperoleh hasil bahwa Pajak Kendaraan Bermotor memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2012-2014.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka dapat dilihat fenomena pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jumlah penduduk dan pajak kendaraan bermotor. Maka dari itu menarik untuk dilakukan penelitian tentang "Pengaruh jumlah penduduk dan pajak kendaraan bermotor terhadap pendapatan asli daerah di Kalimantan Barat".

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian maka pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah PDRB berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat?
3. Apakah Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat?

1.3. Tujuan Penilitan

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pajak kendaraan bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat.

2.1. Landasan Teori

Teori di dalam penelitian ini menggunakan teori normatif yang dimana teori ini menganut tentang peraturan atau undang- undang yang berlaku di masyarakat. Ada pun pengertian normatif itu sendiri adalah suatu sikap yang berpegang teguh terhadap norma dan aturan-aturan yang berlaku. Normatif adalah serangkaian pikiran dan perilaku manusia dengan berpedoman pada norma-norma yang secara umum berlaku di masyarakat (Hadikusuma, 1983).

2.1.1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan daerah dari berbagai usaha pemerintah daerah untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatan rutin maupun pembangunannya, yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba usaha milik daerah, dan Lain-lain penerimaan asli daerah yang Sah (Datu K, 2012).

Pendapatan yang dikelola dan diperoleh dari darah daerah dan diawasi langsung oleh pemerintah melalui peraturan yang ada disebut sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Mustaqiem, 2008). Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, daerah dapat memanfaatkan hasil dari sumber pendapatan yang terkumpul. Jika PAD bersaing dengan lebih dari 70% dari total PAD, maka PAD dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pembangunan daerah (Carunia, 2017).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah uang yang diperoleh suatu daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri. Semakin banyak PAD dalam struktur keuangan daerah, semakin banyak uang yang dimiliki suatu daerah untuk melakukan pekerjaan pembangunan daerahnya (Carunia, 2017).

Meskipun terdapat berbagai strategi untuk meningkatkan PAD ke tingkat yang sebanding atau bahkan lebih tinggi dari potensi pendapatan, pada umumnya hanya ada strategi untuk memaksimalkan PAD: intensifikasi. Dalam intensifikasi

berupa nilai potensi yang sesuai untuk mendekatkan tujuan pendapatan dengan potensinya untuk mencapai hal tersebut, dimanfaatkan wajib pajak baru atau sumber objek pajak offline (Carunia, 2017).

Contoh pendapatan asli daerah yang sah antara lain pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah secara mandiri, dan penerimaan daerah lainnya yang sah Chandra (2016). Daerah (baik provinsi maupun kabupaten/kota) telah diberikan kewenangan untuk memungut pajak yang beragam sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, seperti terlihat pada tabel yang ingin dijelaskan.

2.2. Hubungan Antar Variabel

2.2.1. Hubungan Antara PDRB Terhadap PAD.

Hubungan PDRB Konstan terhadap daerah mempunyai dampak positif yang disebabkan adanya dampak aktifitas perekonomian di 17 sektor ekonomi pada daerah. Jika aktifitas ekonomi 17 sektor itu terjadi kenaikan, tidak dimungkinkan akan mempunyai pengaruh besaran PAD daerah, karena bahwa beberapa sektor domestik dapat digunakan untuk mengukur atau mengestimasi pada peningkatan pendapatan asli daerah secara langsung, seperti halnya penelitian Adi (2006) menyimpulkan: setiap adanya kenaikan PDRB maka akan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap PAD didalam pemerintah daerah.

2.2.2. Hubungan Antara Jumlah penduduk Terhadap PAD

Penduduk dapat mempengaruhi penerimaan pendapatan daerah. Dengan meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang konsumsi. Hal ini selanjutnya dapat mendorong peningkatan produksi sehingga akan mengakibatkan adanya perluasanusaha dan pendirian usaha baru pada sektor produksi. Pendirian usaha baru akan menambah angkatan kerja yang bekerja sehingga pendapatan masyarakat akan cenderung meningkat. Dengan adanya kecenderungan pertambahan jumlah penduduk pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan daerah (Sukirno, 2019).

2.2.3. Hubungan Antara Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap PAD

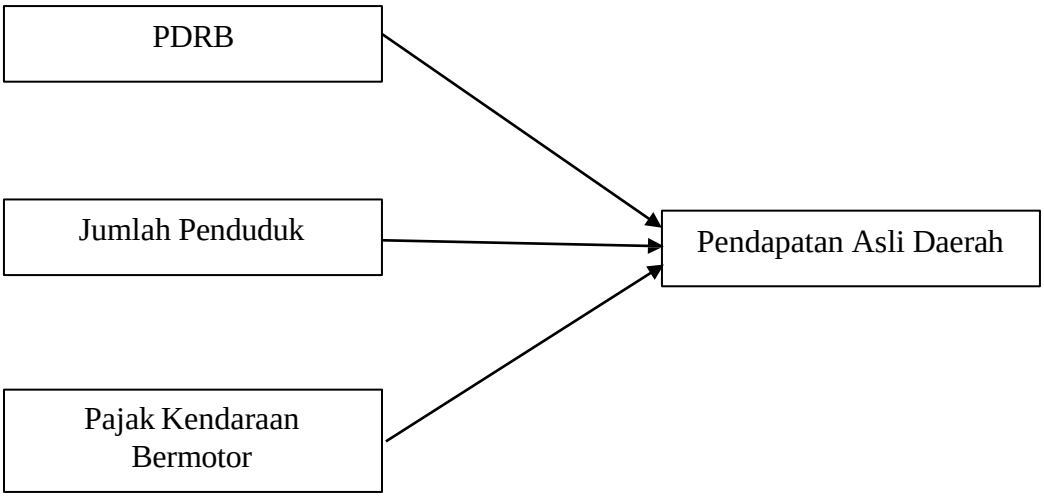
Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu yang sangat besar pengaruhnya terhadap pemasukan kas daerah. Dalam peraturan daerah nomor 5 tahun 2011 pajak kendaraan bermotor termasuk dalam kategori pajak provinsi. Peraturan daerah tentang pajak daerah menyebutkan tentang ketentuan umum pasal 1 bahwa pajak daerah, yang selanjutnya disebut pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada daerah yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemammuran rakyat.

Pajak Kendaraan Bermotor ini merupakan salah satu bagian dari pajak daerah yang dimana memiliki peranan untuk mengoptimalkan penerimaan pajak daerah karena semakin meningkatnya penerimaan pajak kendaraan bermotor akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Adanya peningkatan kendaraan bermotor yang bertambah di tiap tahunnya maka akan semakin meningkat pula penerimaan pajak kendaraan bermotor.

2.3. Kerangka Konseptual dan hipotesis penelitian

2.3.1. Kerangka konseptual

Berdasarkan penelitian, hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3.2. Hipotesis Penelitian

Sesudah melihat kontribusi yang terdapat dari permasalahan yang sudah dikemukakan di atas, maka buat penelitian ini diuajukan hihpotesis sebagai berikut:

1. PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
2. Jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
3. Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh positif terhadap terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Barat.

3.1. Bentuk Penelitian

Penelitian menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh dan dikumpulkan serta diolah pihak lain dan di olah sendiri. Data yang diperoleh dari Laporan BPS dll. Penelitian ini dilaksanakan di Kalimantan Barat. Waktu penelitian 2019-2021.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk panel data yaitu gabungan antara time series dan cross section yang terdiri dari 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat selama 5 tahun terhitung dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Data yang digunakan untuk penelitian ini bersumber dari publikasi data yang berasal dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat.

3.2. Metode Analisis Data

Teknik pengolahan data dengan bantuan program eviews 12 Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. PDRB, Jumlah penduduk dan pajak kendaraan bermotor merupakan variabel bebas, dan PAD sebagai variabel terikat.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen maka model regresi Data Panel yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{LOGPAD_{it} = \alpha + \beta_1 LOGPDRB_{it} + \beta_2 LOGJP_{it} + \beta_3 LOGPKB_{it} + e_{it}}$$

Keterangan:

PAD = Pendapatan Asli Daerah (Rp)

PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto (Rp)
JP	= Jumlah Penduduk (Jiwa)
PKB	= Pajak kendaraan bermotor (Rp)
β1- β3	= Koefisian regresi
α	= konstanta
I	= Urutan Kabupaten/Kota
T	= Series Tahun 2018 – 2022
e	= error term

Estimasi Data Panel

a. Common Effect

b. Fixed effect

c. Random Effect

Model Data Panel

a. Uji Chow

b. Uji Hausman

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Hipotesis

a. Uji t

b. Uji F

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

4.1. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk melakukan pengolahan dan analisis data yang benar pada variabel makan dilakukan pemilihan model regresi. Terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam analisis regresi data panel yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Dalam memilih model terbaik diantara tiga model ini, perlu digunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Berikut hasil dari Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Model Regresi

	Prob.	Keputusan
Uji Chow	0,0000	Fixed Effect Model
Uji Hausman	0,1099	Random Effect Model
Uji Lagrange Multiplier	0,0000	Random Effect Model

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12 (2024)

Pada tabel 4.1. diketahui bahwa nilai probablitias pada Uji Chow 0,000 menunjukkan bahwa nilai probablitias lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yang berarti berarti Fixed Effect Model yang diterima lebih baik dari pada Common Effect Model. Selanjutnya Uji Hausment memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1099 yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa Random Effect Model lebih baik daripada Fixed Effect Model. Selanjutnya uji Lagrange Multiplier memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti Random Effect Model yang diterima lebih baik dari Common Effect Model. Berdasarkan hasil dari uji tersebut diperoleh bahwa Random Effect Model yang direkomendasikan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini model yang direkomendasikan untuk analisis regresi linear berganda adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Regresi Berganda dengan *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.	Prob (F-Statistik)	R-Square(R^2)
Konstanta	2,990033	8,307110	0,0000	0,0000	0,816744
PDRB	0,087516	2,708358	0,0199		
JP	0,535384	5,156989	0,0000		
JM	1,624508	3,560936	0,0258		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12 (2024)

$$PAD_{it} = 2{,}990033 + 0{,}087516\ PDRB_{it} + 0{,}535384\ JP_{it} + 1{,}624508\ JM_{it} + e_{it}$$

Dari hasil persamaan regresi liner berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. C (Konstanta)

   Nilai konstanta (α) sebesar 2,990033 yang menyatakan bahwa jika masing – masing variabel independen pada penelitian ini yaitu PDRB, jumlah penduduk dan jumlah motor menunjukkan angka 0 maka akan terjadi

kenaikan pada variabel dependen penelitian yaitu PAD dengan nilai sebesar 3 persen.

2. PDRB

   Berdasarkan hasil regresi diperoleh bahwa nilai koefisien sebesar 0,087516 yang menunjukan bahwa jika PDRB meningkat 1 persen, maka PAD akan meningkat sebesar 0,09 persen dengan asumsi jumlah penduduk dan jumlah motor tetap.

3. Jumlah Penduduk (JP)

   Berdasarkan hasil regresi diperoleh bahwa nilai koefisien jumlah penduduk adalah 0,535384 yang menunjukkan bahwa apabilai jumlah penduduk meningkat 1 persen maka PAD akan meningkat sebesar 0,5 persen dengan asumsi PDRB dan jumlah motor tetap.

4. Jumlah Motor (JM)

   Berdasarkan hasil regresi diperoleh bahwa nilai koefisien Jumlah Motor adalah 1,624508 menunjukkan bahwa apabila jumlah motor meningkat 1 persen maka PAD akan meningkat 1,6 persen dengan asumsi PDRB dan jumlah penduduk tetap.

4.1.2. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Berdasarkan pengolahan data pada table 4.2. menunjukkan bahwa sebagai berikut.

1. Pengaruh PDRB terhadap PAD

   Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa PDRB memiliki nilai t statistik sebesar 2,708358 dan nilai ini lebih kecil dari 1,66792 sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kalimantan Barat.

2. Pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD

   Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa jumlah penduduk memiliki nilai t statistic sebesar 5,156989 dan nilai ini lebih besar dari 1,66792 sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kalimantan Barat.

3. Pengaruh Jumlah motor terhadap PAD

   Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa jumlah motor memiliki nilai t statistik sebesar 3,560936 dan nilai ini lebih besar dari 1,66792 Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya jumlah motor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kalimantan Barat.

4.1.3. Uji Statistik Simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas uji f statistik sebesar 0,000 yaang berarti nilai ini lebih kecil daripada taraf signifikansi alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB, jumlah penduduk, dan jumlah motor secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap PAD di Kalimantan barat.

4.1.3. Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 adalah sebesar 0,816744 yang berarti bahwa variabel bebas yaitu PDRB, jumlah penduduk dan jumlah motor dapat menjelaskan variabel terikat yaitu PAD sebesar 81 persen dan 19 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat, dimana hal ini dapat diketahui dari hasil uji t (parsial) nilai t hitung yang menunjukkan angka sebesar 2,708358 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66792. Semakin tinggi nilai PDRB maka akan semakin baik pula perekenomian di wilayah atau daerah tersebut. Semakin baik perekeonomian atau daya beli masyarakat maka akan meningkatkan pula kemampuan masyarakat untuk melunasi kewajiban pajak atau retribusinya pun akan meningkat. Hal ini akan meningkatkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Hubungan teori stewardship dengan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah adalah pihak-pihak berkepentingan untuk membuat

kebijakan yang tepat untuk menentukan besarnya nilai tambah yang akan ditambahkan pada setiap produk, ketika nilai ditambahkan maka pajak yang ditarik lebih besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan orang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah. Dalam konsep makro dianalogikan bahwa semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar potensi penerimaan pemerintah. Jadi, dengan adanya peningkatan PDRB maka hal ini mengindikasikan akan mendorong peningkatan pendapatan asli daerah (Saragih, 2003). Peningkatan PDRB mengindikasikan bahwa sektor riil di daerah tersebut juga kian tumbuh. Dengan kata lain, semakin banyak masyarakat yang memperoleh pekerjaan dan penghasilan. Masyarakat yang memiliki penghasilan akan mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehingga diharapkan dengan semakin tingginya PDRB suatu daerah yang disertai dengan pemerataan pendapatan, akan tercipta masyarakat yang makmur dan sejahtera, serta mampu mencukupi kebutuhan hidup dan membayar berbagai pungutan wajib yang ditetapkan oleh pemerintah (Tarigan, 2004).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fisanti (2013), Desmawati (2015), dan Juliansyah (2018), menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Triani dan Kuntari (2010), Pratiwi (2015), dan Sari dkk. (2016), menyatakan bahwa PDRB tidak berpengaruh positif signifikan terhadap PAD.

4.2.2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat, dimana hal ini dapat diketahui dari hasil uji t (parsial) nilai t hitung yang menunjukkan angka sebesar 5,156989 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66792. Peningkatan populasi akan memicu tuntutan terhadap Pemerintah Daerah untuk memperbaiki kualitas pelayanan publik. Dengan populasi yang lebih besar, permintaan terhadap barang-barang konsumsi akan meningkat, yang pada

gilirannya akan mendorong ekonomi skala dalam produksi dan secara langsung mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

Contoh konkret adalah pajak restoran. Seiring bertambahnya jumlah penduduk di suatu kabupaten/kota, kemungkinan akan ada lebih banyak restoran dan tempat makan yang dibuka untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang semakin besar. Hal ini berarti potensi untuk meningkatkan penerimaan pajak juga akan bertambah.

Tabel 4.3. menunjukkan informasi mengenai pendapatan dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan jumlah penduduk di berbagai kabupaten dan kota di Kalimantan Barat. Pontianak, sebagai kota terbesar dan ibu kota provinsi, mencatat nilai tertinggi dalam semua kategori pajak. Pajak hotel di Pontianak mencapai Rp 17.335.240.885 pajak restoran mencapai Rp 51.460.293.816 dan pajak hiburan mencapai Rp 8.525.539.753. Jumlah penduduk di Pontianak juga tercatat sebagai yang tertinggi, yaitu 663.713 jiwa Sebagai pusat ekonomi dan administrasi, banyak hotel, restoran, dan tempat hiburan beroperasi di sini, yang berkontribusi pada pendapatan pajak yang tinggi.

Peningkatan penerimaan pajak dari sektor restoran, hotel, dan hiburan memang dapat memiliki dampak positif bagi kemandirian keuangan daerah, seperti yang telah dijelaskan dalam konteks Kota Pontianak dan daerah-daerah lainnya. Dengan pendapatan pajak yang cukup besar dari sektor-sektor ini, pemerintah daerah dapat memiliki sumber dana yang lebih stabil untuk mendukung berbagai kegiatan operasional dan pembangunan.

Di satu sisi, Kota Pontianak memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan pajak dari sektor-sektor ini, yang akan memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam mengelola keuangan daerah dan mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal. Hal ini tentu saja akan memperkuat kemandirian keuangan daerah dan memungkinkan pemerintah untuk lebih fokus pada program-program pembangunan yang dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk serta memajukan infrastruktur dan fasilitas publik.

Namun, di ujung lainnya, seperti yang disebutkan dalam konteks Kayong Utara dan Kapuas Hulu, terdapat tantangan dalam meningkatkan penerimaan pajak dari sektor-sektor tersebut. Nilai yang rendah dalam pajak hotel, hiburan, dan

restoran mungkin mengindikasikan tingkat aktivitas ekonomi dan perniagaan yang lebih rendah di daerah-daerah tersebut. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya infrastruktur pendukung, kurangnya atraksi wisata, atau masalah lain yang dapat menghambat pertumbuhan sektor-sektor tersebut.

Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah daerah perlu melakukan berbagai langkah, termasuk meningkatkan promosi pariwisata, menciptakan lingkungan bisnis yang lebih ramah, dan mengambil tindakan lain yang dapat merangsang pertumbuhan sektor-sektor tersebut. Dengan cara ini, mereka dapat mengoptimalkan potensi pendapatan pajak mereka, yang pada gilirannya akan mendukung pembangunan dan kemandirian keuangan daerah.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Asmuruf et al (2015) diperoleh hasil bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Doni, 2018) diperoleh hasil bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Jakarta.

4.2.3. Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor terhadap PAD

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat, dimana hal ini dapat diketahui dari hasil uji t (parsial) nilai t hitung yang menunjukkan angka sebesar 3,560936 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66792.

Tingginya jumlah kendaraan bermotor di Kalimantan Barat dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota melalui Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Seiring dengan meningkatnya jumlah kendaraan yang terdaftar dan beroperasi di daerah tersebut, penerimaan PKB dari pemerintah provinsi juga akan meningkat. PKB merupakan pajak provinsi yang dikenakan pada setiap kendaraan yang berada di wilayah provinsi tersebut. Sebagian dari pendapatan PKB ini kemudian dibagikan kembali ke pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan mekanisme bagi hasil yang diatur dalam Peraturan Gubernur No 147 Tahun 2020 tentang bagi hasil penerimaan pajak Provinsi Kalimantan Barat Kepada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Meningkatnya penerimaan PKB sebagai hasil dari tingginya jumlah kendaraan bermotor berdampak positif pada PAD kabupaten/kota. Bagian dari pendapatan PKB yang menjadi bagi hasil akan menjadi sumber pendapatan yang penting bagi pemerintah kabupaten/kota untuk membiayai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik di tingkat daerah. Dengan PAD yang lebih besar, pemerintah daerah memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam mengalokasikan dana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Tabel 4.4. menggambarkan alokasi pendapatan dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang diberikan kepada berbagai kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2022. PKB merupakan pajak provinsi yang diterapkan pada kendaraan bermotor yang beroperasi di wilayah tersebut. Data ini mencerminkan pentingnya kontribusi kendaraan bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di daerah tersebut melalui PKB. Alokasi dana dari PKB ini kemudian dibagi ulang kepada pemerintah kabupaten dan kota sesuai dengan mekanisme bagi hasil yang telah diatur. Misalnya, Kota Pontianak menerima alokasi terbesar sebesar Rp 60.423.515.354, diikuti oleh Kabupaten Kubu Raya dengan alokasi Rp 21.120.703.265. Seluruh alokasi dana yang diberikan kepada kabupaten dan kota dalam tabel ini mencapai total Rp 208.868.592.928 rupiah. Pendapatan ini kemudian berperan sebagai sumber pendanaan penting bagi pemerintah daerah dalam mendukung berbagai program pembangunan serta pelayanan publik di tingkat lokal, sambil memberikan dorongan bagi pembangunan berkelanjutan dalam wilayah tersebut.

Alokasi terbesar dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang diberikan kepada Kota Pontianak dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, populasi penduduk yang lebih besar di Kota Pontianak mungkin menjadi penyebab utama, karena semakin banyak penduduk, semakin tinggi permintaan akan kendaraan bermotor dan, akibatnya, penerimaan dari PKB. Selain itu, sebagai pusat ekonomi dan aktivitas perkotaan yang signifikan di Provinsi Kalimantan Barat, Kota Pontianak mungkin memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, menarik urbanisasi, dan mengakibatkan lonjakan mobilitas penduduk serta peningkatan penggunaan kendaraan bermotor.

Faktor lain termasuk infrastruktur jalan yang baik dan aksesibilitas yang memadai di kota ini, mendorong lebih banyak penduduk untuk memiliki dan menggunakan kendaraan. Selain itu, jika Kota Pontianak adalah pusat perdagangan dan bisnis, maka aliran distribusi barang dan jasa yang padat juga dapat memberikan kontribusi besar terhadap jumlah kendaraan bermotor yang beroperasi dan, akibatnya, penerimaan PKB yang tinggi. Faktor lainnya seperti pola mobilitas masyarakat dan kebijakan pemerintah setempat terkait dengan tarif pajak dan regulasi PKB juga mungkin turut berperan dalam menjelaskan mengapa Kota Pontianak mendapatkan alokasi terbesar dari PKB dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Anggraini et al (2015) diperoleh hasil bahwa Kendaraan Bermotor memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2012-2014. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati et al (2023) diperoleh hasil bahwa jumlah kendaraan bermotor tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2012-2021.

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian mengenai pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan pajak kendaraan bermotor terhadap PAD di kalimantan barat, penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kalimantan Barat. Artinya, setiap kenaikan (PDRB) akan menyebabkan PAD di Kalimantan Barat juga akan naik.
2. Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kalimantan Barat. Artinya, setiap kenaikan jumlah penduduk akan menyebabkan PAD di Kalimantan Barat juga akan naik.
3. Pajak kendaran bermotor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kalimantan Barat. Artinya, setiap kenaikan

pajak kendaraan bermotor akan menyebabkan PAD di Kalimantan Barat juga akan naik.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang terurai sebagai berikut:

1. Saran untuk Roduk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kalimantan Barat.
   a. Fokus pada pengembangan sektor-sektor ekonomi unggulan yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi di daerah. Misalnya, sektor pertanian, pariwisata, industri kreatif, atau manufaktur. Dengan meningkatkan produktivitas dan output sektor-sektor ini, PDRB akan meningkat dan secara tidak langsung meningkatkan PAD melalui pajak dan retribusi yang lebih tinggi.
2. Saran untuk Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kalimantan Barat.
   a. Pengembangan sumber daya manusia seperti meningkatkan akses dan kualitas pendidikan serta pelatihan keterampilan untuk penduduk. Ini akan menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil dan produktif, yang dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan kontribusi terhadap PAD.
3. Saran untuk Pajak kendaran bermotor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kalimantan Barat.
   a. Peningkatan sistem administrasi pajak kendaraan bermotor seperti digitalisasi dan dodernisasi seperti mengadopsi sistem pembayaran pajak secara online untuk memudahkan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Sistem ini harus *user-friendly* dan dapat diakses melalui berbagai platform digital.

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR ..... **i**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... **iii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iv**
UCAPAN TERIMAKASIH ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
RINGKASAN TUGAS AKHIR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xxvii**
DAFTAR TABEL ..... **xxix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxxi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.2.1. Pernyataan Masalah 5
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 6
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Kontribusi Penelitian 6
1.4.1. Kontribusi Teoritis 6
1.4.2. Kontribusi Praktis 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1. Landasan Teori 7
2.1.1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) 7
2.1.2. PDRB 12
2.1.3. Jumlah Penduduk 13
2.1.4. Pajak Kendaraan Bermotor 14
2.1.4. Hubungan Antara PDRB Terhadap PAD 15
2.1.5. Hubungan Antara Jumlah penduduk Terhadap PAD 15
2.1.6. Hubungan Antara Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap PAD 15
2.2. Kajian Empiris 16
2.3. Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian 17
2.3.1. Kerangka Konseptual 17
2.3.1. Hipotesis Penelitian 18

BAB III METODE PENELITIAN **19**
3.1. Bentuk Penelitian 19
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 19
3.3. Data 19
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi operasional 19
3.4.1. Variabel Penelitian 19
3.4.2. Definisi Operasional 19
3.5. Metode Analisis Data 20

3.5.1. Uji model 21
3.5.2. Uji Hipotesis 22

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 24
4.1. Hasil Penelitian 24
4.1.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel 24
4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda 25
4.1.3. Uji Statistik Parsial (Uji t) 26
4.1.4. Uji Statistik simultan (uji F) 26
4.1.5. Uji Determinasi (R^2) 27
4.2. Pembahasan 27
4.2.1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah. 27
4.2.2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD 28
4.2.3. Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor terhadap PAD 29

BAB V PENUTUP 32
5.1. Kesimpulan 32
5.2. Saran 32

DAFTAR PUSTAKA 34
DAFTAR LAMPIRAN 37

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Jenis dan Tarif Pajak Provinsi ……...	8
Tabel 2.2	Jenis dan Tarif Pajak Kabupaten/Kota …….	8
Tabel 2.3	Kajian Empiris ……...	16
Tabel 4.1	Hasil Uji Model Regresi …….	25
Tabel 4.2	Hasil Uji Regresi Berganda dengan *Random Effect Model* …….	26
Tabel 4.3	Total Pajak Hotel, Restoran dan Hiburan Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2022 …..	30
Tabel 4.4	Pembagian Bagi Hasil Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2022 …..	32

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.1	Realisasi PAD Kalimantan Barat	2
Gambar 1.2	PDRB Kalimantan Barat ……..	3
Gambar 1.3	Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Barat ……..	4
Gambar 2.1	*Circular Flow of Economic Activity* ……..	13
Gambar 2.2	Kerangka konseptual ……	19

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1.	Data Panel PAD ……	39
Lampiran 2.	Data Panel PDRB ……..	40
Lampiran 3.	Data Panel Jumlah Penduduk ……	41
Lampiran 4.	Data Panel Jumlah Kendaraan Bermotor ……..	41
Lampiran 5.	Hasil Uji Chow …….	42
Lampiran 6.	Hasil Uji Hausman ……	42
Lampiran 7.	Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) …….	42
Lampiran 8.	Hasil *Random Effect Model* (REM) Regresi Data Panel ……..	43

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

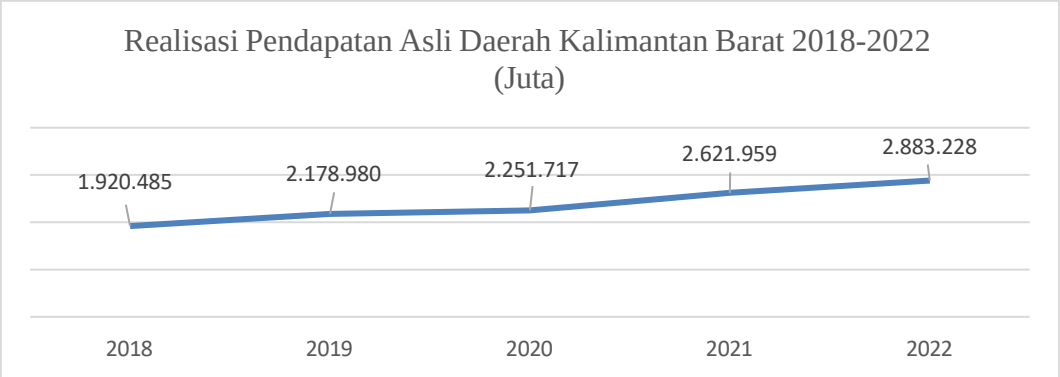
Pendapatan Asli Daerah memegang peranan penting dalam rangka pembiayaan pembangunan suatu daerah, dan pajak daerah merupakan salah satu sumber dari pendapatan asli daerah. Jadi, agar Pemerintah Daerah terus melakukan pembangunan kegiatan, mereka harus dapat memaksimalkan sumber-sumber pendapatan daerah, salah satunya adalah dari pajak daerah, dimana pajak daerah ini menjadi dasar penyusunan rencana penerimaan (Hatta & Riduan, 2017). Banyaknya kebutuhan daerah yang dibiayai oleh Pendapatan Asli Daerah yang meharuskan daerah untuk menaikan kualitas otonomi daerahnya agar mandiri dalam keuangan daerah (Mawarni, 2023).

PAD merupakan tolak ukur yang penting untuk menentukan tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah secara nyata dan bertanggung jawab (Syahrial & Sotuyo, 2014). Salah satu persoalan yang umumnya dihadapi pemerintah daerah kabupaten atau kota adalah kekurangan dana dari daerah, yang menghambat proses otonomi daerah berjalan sebagaimana mestinya. Otonomi daerah akan berdampak positif bagi daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang dapat memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui potensi yang dimiliki.

PAD diharapkan dapat menjadi salah satu sumber keuangan yang dapat diandalkan dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Dalam penyelenggaraan otonomi daerah, pemerintah daerah harus benar-benar menggali semaksimal mungkin potensipotensi pendapatan di daerahnya. Sehingga, dalam pelaksanaanya tidak mengalami permasalahan yakni dalam hal pembiayaan.

Dengan adanya PAD pemerintah akan di permudah dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di setiap daerah, karena dalam hal ini penerimaan PAD ditujukan untuk membiayai pembangunan daerah. PAD juga dapat di gunakan pemerintah untuk membiayai pembangunan daerah kabupaten atau kota karena mempunyai wewenang atas hal tersebut (Sugianto et al., 2022). Dengan meningkatnya sarana prasarana di setiap daerah, maka akan mendorong terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Gubernur Kalimantan Barat mengajak masyarakat Provinsi Kalbar untuk optimis dalam menghadapi tahun 2023 yang mana diramalkan ketidakpastian ekonomi global. Optimisme Gubernur Kalbar ini, dilandaskan berdasarkan hasil capaian yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kalbar dimana Pendapatan Asli Daerah (PAD) di tahun 2022 lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya (Pemprov Kalbar, 2022). Dapat dilihat PAD Provinsi Kalimantan Barat terus mengalami peningkatan dari tahun 2018-2022. Hal ini dapat dibuktikan melalui data realisasi PAD Provinsi Kalimantan Barat yang tertera pada Gambar dibawah ini.



Gambar 1.1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kalimantan Barat
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2024)

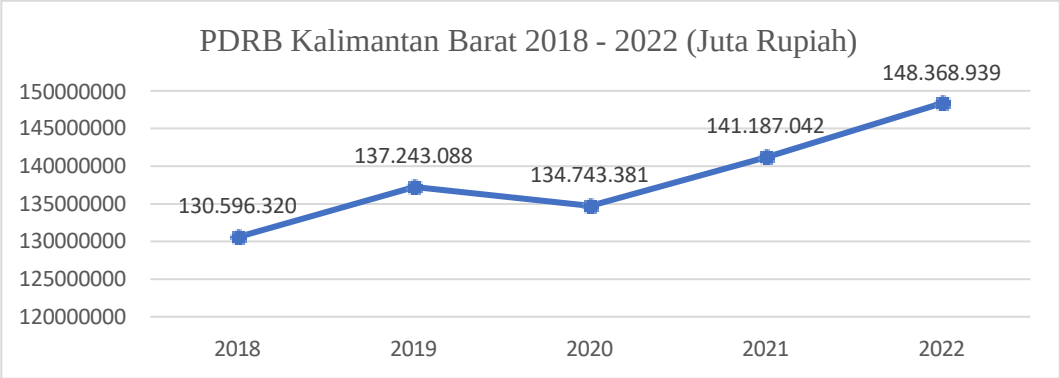
Meningkatnya PAD melalui besarnya pajak daerah dan retribusi daerah yang diterima dari PDRB yang meningkat setiap tahunnya akan berpengaruh terhadap laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Sunarto & Sunyoto, 2016). Besarnya PAD yang diterima akan meningkatkan APBD di sisi PAD yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah seperti belanja langsung ataupun pembiayaan daerah.

Faktor yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah diantaranya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB dapat menjelaskan kemampuan daerah dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya tersebut, sehingga nilai besaran PDRB di setiap daerah berbeda-beda disesuaikan dengan potensi-potensi baik berupa sumber daya alam, sumber daya modal, sumber daya manusia serta faktor produksi lainnya yang

terdapat di daerah itu sendiri. Hal ini dapat menyebabkan terdapat daerah yang maju dan juga daerah yang tertinggal, tergantung dari potensi yang dimiliki daerah tersebut dan bagaimana mengelola potensi tersebut untuk menghasilkan nilai ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi yang ada didaerah, dapat dihitung oleh besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berkaitan dengan peningkatan produksi barang maupun jasa sehingga dapat mengetahui bagaimana kondisi ekonomi suatu daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu (Fisanti, 2023).

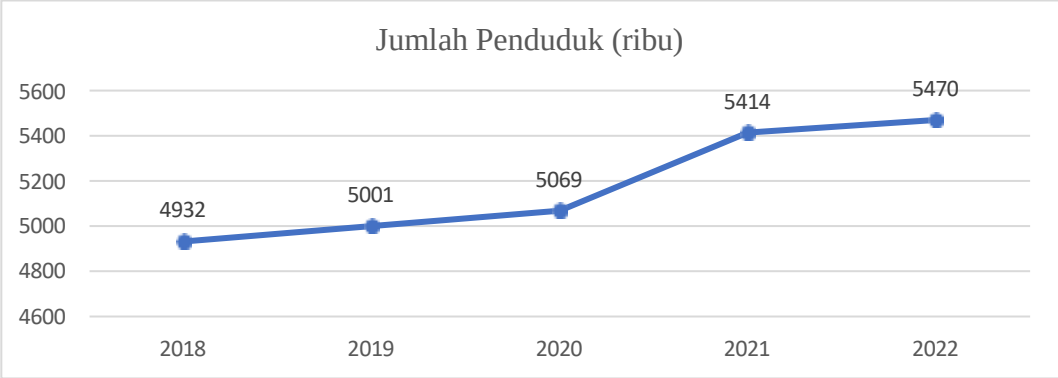
Vanomy (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan orang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah. Dalam konsep makro dapat dianalogikan bahwa semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah. Jadi, dengan adanya peningkatan PDRB maka hal ini mengindikasikan akan mendorong peningkatan pendapatan asli daerah. Hubungan yang jelas antara PDRB dan PAD, merupakan hubungan fungsional karena PDRB merupakan fungsi dari PAD. Dengan meningkatnya PDRB maka dapat meningkatkan penerimaan pemerintah untuk membiayai program-program pembangunan, sehingga terjadinya peningkatan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitasnya (Santosa dalam penelitian Caraka, 2019). Berikut disajikan data PDRB di Kalimantan Barat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.



Gambar 1.2 PDRB Kalimantan Barat
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2024)

Penduduk dapat mempengaruhi penerimaan pendapatan daerah. Dengan meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap barang-

barang konsumsi. Hal ini selanjutnya dapat mendorong peningkatan produksi sehingga akan mengakibatkan adanya perluasan usaha dan pendirian usaha baru pada sektor produksi. Pendirian usaha baru akan menambah angkatan kerja yang bekerja sehingga pendapatan masyarakat akan cenderung meningkat. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula permintaan barang dan jasa. Hal ini mengakibatkan semakin besar pula kemampuan masyarakat daerah tersebut untuk membiayai pejak dan retribusi yang ditarik pemerintah daerah. Dengan adanya kecenderungan pertambahan jumlah penduduk pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan daerah (Sukirno dalam penelitian Kusuma, 2020). Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Doni, 2018) dengan hasil terdapat pengaruh negatif Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Jakarta.



Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Barat
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2024)

Dari Gambar 1.2. dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk tahun 2018-2022 semakin meningkat dan ditahun 2022 mencapai 5.470.993. Kenaikan jumlah penduduk yang terjadi di Kalimantan Barat tidak terlepas dari peran Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat yang menanggapi masalah kependudukan sebagai suatu masalah yang *urgent*. Oleh karena itu, upaya pengendalian pertumbuhan penduduk disertai dengan upaya peningkatan kesejahteraan penduduk merupakan suatu upaya yang berkesinambungan dengan program pembangunan yang sedang dan akan terus dilaksanakan.

Pajak Kendaraan Bermotor atau yang biasa dikenal dengan PKB merupakan pajak terhadap kepemilikan ataupun penguasaan kendaraan bermotor baik kendaraan bermotor roda dua atau lebih dan beserta gandengannya yang dipergunakan pada seluruh jenis jalan darat serta digerakkan oleh peralatan tehnik

yang berupa motor atau peralatan yang lain yang berfungsi merubah sumber daya energi menjadi sebuah tenaga gerak pada kendaraan bermotor yg bersangkutan, termasuk alat alat besar yang bisa bergerak (UU No. 1 Tahun 2022 tentang Pajak dan Retribusi Daerah). Peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang saat ini berkembang pesat di Kalimantan Barat, dapat dilihat berdasarkan data dari Dinas Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2022 adalah sebesar 2.489.723 yang terdiri dari kendaraan roda 2 sebesar 2.363.898 dan kendaraan roda 4 sebesar 125.825, jumlah ini menurun dari tahun sebelumnya 2021 yaitu 2.546.415 yang terdiri dari kendaraan roda 2 sebesar 2.421.558 dan kendaraan roda 4 sebesar 124.857, dengan meningkatnya kendaraan bermotor maka akan meningkatkan pembayaran akan pajak dan retribusi atas motor yang dimiliki hal ini akan berdampak pada peningkatan PAD. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Anggraini et al, 2015) diperoleh hasil bahwa Pajak Kendaraan Bermotor memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2012-2014.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka dapat dilihat fenomena pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti PDRB, jumlah penduduk dan pajak kendaraan bermotor. Maka dari itu menarik untuk dilakukan penelitian tentang “Pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan pajak kendaraan bermotor terhadap pendapatan asli daerah di Kalimantan Barat”.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Pernyataan masalah dalam penelitian ini untuk memperincikan fokus permasalah yang akan diungkap didalam hasil penelitian, sehingga pembahasan yang akan di analisis mengungkap seluruh pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah. Penentuan fokus penelitian ini lebih diarahkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pada Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Barat, faktor-faktor yang mempengaruhi PAD Provinsi kalimantan Barat yaitu jumlah penduduk dan pajak kendaraan bermotor.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian yang muncul adalah:

1. Apakah PDRB berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat?
3. Apakah Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pajak kendaraan bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kalimantan Barat.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti dan kepada pihak akademisi terkait PDRB, jumlah penduduk dan pajak kendaraan bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimanta Barat.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang dapat digunakan oleh pemerintah sebagai bahan referensi dalam pembuatan dan pengambilan kebijakan, terutama kebijakan seputar PDRB, jumlah penduduk, pajak kendaraan bermotor dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).